BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai profitabilitas yang diukur dengan Tingkat Pengembalian Aset *(ROA)* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014 , dengan menggunakan analisis deskriptif dan verifikatif, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan Tingkat Pengembalian Aset *(ROA)* pada Perusahaan Subsektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi, dengan kecenderungan meningkat. Rata-rata Tingkat Pengembalian Aset *(ROA)* pada tahun 2012 merupakan rata-rata Tingkat Pengembalian Aset *(ROA)* tertinggi. Yang paling berkontribusi meningkatkan rata-rata Tingkat Pengembalian Aset *(ROA)* pada tahun 2012 adalah PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Sedangkan rata-rata Tingkat Pengembalian Aset *(ROA)* terendah terjadi pada tahun 2014 hal tersebut dikarenakan karena PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. memiliki Tingkat Pengembalian Aset *(ROA)* paling rendah.

2. Perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi, dengan kecenderungan meningkat. Dilihat dari rata-rata perkembangan harga saham, rata-rata harga saham tertinggi terjadi pada tahun 2012, yang paling berkontribusi memiliki harga saham tertinggi pada tahun 2012 yaitu PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. Sedangkan rata-rata harga saham terendah terjadi pada tahun 2011, hal tersebut dikarenakan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. memiliki harga saham paling rendah.
3. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunankan Uji t, didapatkan hasil koefisien variabel profitabilitas yang dikukur dengan Tingkat Pengembalian Aset *(ROA)* sebesar 2,108 dengan nilai signifikansi 0,046. Koefisien tersebut menunjukan hubungan positif dan nilai signifikansinya berada dibawab 5% (0,05), maka profitabilitas yang diukur dengan Tingkat Pengembalian Aset *(ROA)* berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. Ketika profitabilitas yang diukur dengan Tingkat Pengembalian Aset *(ROA)* naik maka Harga Saham akan meningkat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikukan mengenai pengaruh profitabilitas Tingkat Pengembalian Aset *(ROA)* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014, maka penulis dapat mengemukakan saran yang sekiranya dapat memberikan manfaat, diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan profitabilitas Tingkat Pengembalian Aset *(ROA)*, perusahaan subsektor industri makanan dan minuman sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan kinerja perusahaan dalam meingkatkan laba atau profitabilitas. Jika Tingkat Pengembalian Aset *(ROA)* meningkat maka para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, hal tersebut akan mempengaruhi perkembangan Tingkat Pengembalian Aset *(ROA)* pada perusahaan.
2. yang akan meningkatkan harga saham di pasar modal, maka diharapkan perusahaan dapat meningkatkan harga saham dengan cara meningkatkan kinerja perusahaan. Maka dengan demikian para investor akan semakin tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan. Akibat dari penilain yang baik dai investor terhadap kinerja perusahaan yang meningkat, karena peningkatan kinerja perusahaan dapat menjamin kemakmuran para investor.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi. Sebaiknya untuk penelitian selanjutnya tidak hanya dengan menggunakan Tingkat Pengembalian Aset *(ROA)*, tetapi dapat juga menggunakan variabel fundamental lainnya seperti Rasio Hutang atas Modal *(DER), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS)*, dan lain-lain. Serta peneliti selanjutnya dapat menggunakan objek subsektor industri lain dan tahun penelitian yang berbeda.